

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisa yang telah dijelaskan di atas, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan dan sekaligus menjawab atas rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari hasil penelitian yang dijelaskan di atas, maka dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian Komodifikasi Jilbab (Studi Terhadap Trend Berjilbab di Kalangan Mahasiswi Universitas Bangka Belitung). Penelitian ini membahas tentang makna jilbab bagi mahasiswi Universitas Bangka Belitung dan bentuk komodifikasi jilbab pada mahasiswi Universitas Bangka Belitung.

Makna jilbab bagi mahasiswi Universitas Bangka Belitung berbagai macam. Bagi mahasiswi jilbab sangatlah penting bagi mereka yang memakainya. Jilbab dapat sebagai :

- a. Kontrol sosial, sebagai kontrol bagi diri mereka sendiri, jilbab mampu membuat mereka sadar bahwa mereka tidak boleh untuk membicarakan orang lain. Jilbab membuat mereka dapat membatasi diri mereka sendiri, apa yang baik dilakukan dan apa yang tidak baik untuk mereka lakukan. Sebagai kontrol sosial, memakai jilbab mampu melindungi mereka dari pandangan laki-laki, melindungi mereka dari fitnah. Jika mereka memakai jilbab itu dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang telah disyariatkan.

- b. Identitas, jilbab dapat menjadi identitas bagi mereka yang memakainya. Jilbab sebagai identitas karena jilbab menunjukkan bahwa mereka perempuan muslimah. Mereka lebih mudah dikenali dan dapat mempermudah mereka saling berkomunikasi. Bahkan, mereka dapat saling mengingatkan antar sesama seperti untuk melaksanakan sholat tanpa ada rasa ragu lagi.

Komodifikasi bentuk jilbab membuat munculnya model-model jilbab modern dan jilbab yang telah di kreasikan atau modifikasi agar tampak menarik dan cantik bagi pemakainya sehingga muncul istilah-istilah jilbab seperti :

- a. Jilbab syar'i, merupakan model jilbab yang sesuai dengan aturan agama islam. Jilbab yang digunakan adalah jilbab yang panjang dan dipadukan dengan pakaian yang longgar agar bentuk tubuh pemakainya tidak terlihat oleh laki-laki. Pemakaian jilbab syar'i merupakan model berjilbab yang diwajibkan dalam agama Islam. Hal ini dikarenakan model jilbab ini dapat menutup aurat perempuan muslim.
- b. *Hijaber*, merupakan perempuan yang memakai jilbab modern atau yang telah di modifikasi. Hal ini dilakukan agar mereka tetap terlihat cantik walaupun memakai jilbab. *Hijabers* diidentikkan dengan mereka yang memakai jilbab dengan bergaya modis dan *fashionable*. Jilbab yang moderen ini pun didukung dengan berkembangnya model busana muslim perempuan. Perpaduan

jilbab moderen dan busana muslim dapat menarik perempuan muslim untuk memakai jilbab. model jilbab yang bervariasi saat ini membuat perempuan muslim yang memakainya dapat terlihat cantik. Munculnya model-model jilbab terbaru saat ini dikarenakan ingin terlihat cantik dan modis walupun memakai jilbab. Selain ingin menaati dan menjalankan perintah untuk memakai jilbab mereka pun ingin terlihat modis dan *fashionable*.

c. *Jilboobs* yaitu perempuan yang memakai jilbab tapi tidak sesuai dengan aturan agama dalam memakai jilbab. dengan memakai jilbab tapi aurat mereka tidak tertutup seperti masih terlihatnya bentuk dada dan lekuk tubuhnya. Dalam kalangan mahasiswi Universitas Bangka Belitung, cara berjilbab mereka masuk dalam ketiga istilah tersebut. Banyak mahasiswi yang mengikuti model jilbab modern. Bahkan, ada juga yang mengikuti jilbab yang dipakai oleh para artis ibu kota. Tren jilbab saat ini ditunjang dari banyaknya model-model jilbab yang menarik dan tidak monoton seperti dulu. Model jilbab saat ini juga harus ditunjang dengan pakaian yang dipakai agar tampak menarik.

B. Implikasi Teori

Penelitian ini akan menggunakan teori dari Theodor Adorno tentang Komodifikasi. Pencerahan secara penuh yang dimaksud oleh Adorno adalah pencerahan yang telah disimpangkan di dalam diskursus kapitalisme, yaitu

pencerahan melalui komoditi dan komodifikasi seluruh aspek kehidupan- termasuk kebudayaan dan seni. Melalui pencerahan palsu kapitalisme ini, masyarakat kapitalis dibebaskan dari penjara mitos, legenda, tradisi, kanon yang telah mengungkung manusia pada masa lalu, akan tetapi, mereka digiring kepenjara sebenarnya, yaitu penjara komoditi, dengan segala karakteristik instrumentalnya.

Adorno menjelaskan tentang pencerahan dalam kapitalisme yaitu melalui komoditi dan komodifikasi seluruh aspek manusia termasuk budaya dan seni. Apa yang dilakukan masyarakat kapitalisme pada kebudayaan adalah menjadikannya patuh pada hukum komoditi kapitalisme. Masyarakat seperti ini hanya menghasilkan kebudayaan industri yaitu satu bentuk kebudayaan yang ditujukan untuk massa dan produksinya berdasarkan pada mekanisme kekuasaan dalam penentuan bentuk, gaya, dan maknanya.

Bagi Adorno, kebudayaan industri merupakan satu bentuk dehumanisasi lewat kebudayaan. Rasionalisasi dan komodifikasi kebudayaan sebagai satu manifestasi dari Pencerahan palsu tidak saja menghambat aspirasi dan kreatifitas individu, akan tetapi, lebih buruk lagi menghapus mimpi-mimpi manusia akan kebebasan dan kebahagiaan yang sesungguhnya. Yang didapatkan konsumen dalam proses konsumsi produk dan seni tak lebih dari kebebasan dan kebahagiaan palsu. Konsumer diberi kebebasan memilih kategori produk, gaya, dan gaya hidup-karena konsumen adalah raja-akan tetapi, apa yang sesungguhnya diperolehnya dari proses konsumsi tak lebih dari kebebasan dalam keterbatasan pilihan.

Dalam analisa peneliti, simbol – simbol keagamaan sudah banyak berubah, ketika pasar dan media menghadirkan jenis – jenis jilbab baru yang trend, itu turut mengundang persepsi cantik ala hijabers bahwa menggunakan jilbab modern itu dapat lebih mempercantik diri, dan lebih mengikuti perkembangan zaman. Walaupun pada awalnya mereka memakai jilbab dengan tujuan lebih mendekatkan diri kepada sang penciptanya dan menjalankan apa yang diperintahkan dalam agama Islam. Akan tetapi, hal ini menjadi pertanda bahwa lingkaran konsumerisme sudah berproses dalam penggunaan jilbab, dimulai dari keinginan, pembeliannya, dan pemakaiannya.

C. Saran

Dengan adanya penelitian ini penulis memiliki banyak harapan, Seperti :

- Bagi Mahasiswi

Sebagai perempuan muslimah yang ingin melaksanakan kewajibannya dengan memakai jilbab, tetapi ingin terlihat cantik dan menarik dengan mengikuti tren model-model jilbab. Mereka harus memahami dan dapat memakai jilbab dengan sebagaimana mestinya.

- Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan membuat masyarakat mengetahui seharusnya menggunakan jilbab dengan baik dan benar. Walaupun jilbab yang akan mereka pakai adalah model jilbab yang telah

dikreasikan tapi mereka juga harus mengetahui aturan-aturan memakai jilbab menurut agama.

- Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti-peneliti lainnya dalam meneliti tentang *trend* berjilbab dan simbol-simbol budaya dari berbagai aspek agar dapat memperkaya ilmu pengetahuan.

